

Analisis Problematika Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Penjaskes Di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan

¹ Wanuh Wiyarko, ² Bayu Purwo Adhi, ³ Dimas Prasetyo
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan,
^{1,2,3} Magetan, Indonesia,
E-mail: ¹ wanuhwiyarko@udn.ac.id, ² bayupurwoadhi@udn.ac.id

Abstrak---- Pada saat ini wabah virus covid-19 ini sangat besar sehingga membuat dibatasinya segala aktivitas kegiatan termasuk aktivitas di lembaga pendidikan. Hal ini juga membuat kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan SMPN 2 Maospati melakukan pembelajaran Hybrid Learning, termasuk pada mata pelajaran

n PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Permasalahan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan, solusi guru PJOK dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan, dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran PJOK secara daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Study kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran PJOK di lembaga pendidikan SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan telah dilakukan secara daring mulai dari kegiatan belajar mengajar, penugasan dan pengumpulan tugas. Adapun ditemukan beberapa problematika, faktor- faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK serta solusi pada problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru PJOK.

Kata Kunci--- *Penjaskes, Pembelajaran Daring.*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa Penyebaran Covid-19 ini harus dilaksanakan dengan menggunakan system pembelajaran daring. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan sistem tatap muka, daring maupun luring tetap harus fokus pada muatan tujuan pendidikan yang terdapat pada (Permendiknas, 2006) Nomor 22.

Tujuan pendidikan yang dimaksud diantaranya : mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Dikarenakan hal tersebut, salah satu cara untuk mengatasi pandemi covid-19 ini yaitu dengan memanfaatkan bidang teknologi. Pada saat ini teknologi memiliki kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari, dikarenakan kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan (Marryono Jamun, 2018) Kemajuan teknologi memiliki beberapa perubahan pada proses pembelajaran yaitu dari ruang kelas yang digunakan bisa dimana dan kapan saja, dari yang belajar menggunakan kertas di kelas menjadi *online* yang menggunakan fasilitas HandPhone atau komputer atau dari fasilitas fisik ke fasilitas aplikasi daring. Adanya teknologi dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang telah memfasilitasi pembelajaran melalui media elektronik seperti : audio/video, TV interaktif, *compact disc* (CD), dan internet. Oleh karena itu, hal yang sering dilakukan guru atau tenaga pendidik saat ini adalah dengan mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran *Online Learning Model* (OLM) antar sekolah atau kampus.

Dilaksanakannya peraturan pembelajaran daring telah memunculkan problematika terbaru baik dari guru maupun peserta didik. 81% para guru mengalami kesulitan mengenai media pembelajaran yang digunakan di saat pembelajaran daring dikarenakan para guru diantaranya juga pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Yahya Eko Nopiyanto, Septian Raibowo, 2020) Meskipun ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi COVID-19 masih memiliki peluang dan potensi untuk dilanjutkan ataupun dilaksanakan, meskipun sekolah, guru, dan siswa memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi serta infrastruktur pendukung. Metode yang masih dapat dilaksanakan adalah daring dengan memberikan panduan pembelajaran tercetak menggunakan platform yang telah disediakan, seperti SMS, e-learning atau dengan mengikuti platform yang disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Studi di Rumah disiarkan oleh TVRI.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Maospati

Kabupaten Magetan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas, bahwasannya terdapat tiga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang masing-masing mengajar di kelas yang berbeda guru pertama mengajar pada kelas 1, dan guru kedua Mengajar pada kelas 2 dan 3, kondisi pembelajaran pada saat itu masih dilakukan dalam keadaan Hybrid Learning atau dalam keadaan tatap muka dan online, Model pembelajaran *hybrid* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face-to-face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Penjaskes Di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan”.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai problematika pembelajaran PJOK dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini dipilih agar memperoleh gambaran detail dan mendalam mengenai informasi atau suatu gejala sosial tertentu. Menurut (Djama'an satori, 2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan secara rinci dan dalam bentuk narasi. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, memahami dan meneliti suatu masalah yang telah terjadi saat ini. Penelitian ini tergolong penelitian studi kasus menurut (Herdiansyah, 2019) menyatakan bahwa pertanyaan penelitian yang di ajukan lebih sering diawali dengan kata bagaimana dan mengapa dikarenakan dalam studi kasus, peneliti hendak meneliti keunikan kasus yang di angkat sehingga lebih mengfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (bagaimana) dan alasan (mengapa).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati

Pada saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dikarenakan wabah

CIVID 19 yang melunjak meskipun ada beberapa intansi yang sudah menggelar pembelajaran secara offline tetapi masih juga ada kemungkinan untuk Kembali ke pemebelajaran secara daring mengingat wabah masih belum kunjung seselai , proses pemebelajaran beberapa semester kemarin dilaksanakan secara daring hal tersebut Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang : penyelenggaraan pembelajaran *online* dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang meliputi 1). Proses belajar malalui dsri rumah pada saat darurat penyebaran (Covid-19) dan dilaksanakan dengantetap memperhatikan protokol kesehatan penanganan Covid 19, 2). belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran surat edaran, 3). Teknis peran dinas pendidikan, sekolah, guru, dan orang tua. Berdasarkan surat edaran diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pembelajaran tetapi memperhatikan protokol kesehatan, pembelajaran jarak jauh, dan teknis pembelajaran butuh peran pendidikan, seperti guru dan orang tua. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetanmelakukan pembelajaran online hingga menggunakan metode *hybrid learning* ataupun model ganjil genap.

Pada penelitian kali ini peneliti memperoleh Hasil observasi pembelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetanyang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 maret 2021 pada pukul 07.45 WIB pada kelas 2, proses pembelajaran dilakukan secara offlane karena masuk ajaran semester genap sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka atau offline dengan melakukan kegiatan lempar lembing, kegiatan pembelajaran pada saat itu yaitu siswa diajarkan bagaimana dasar-dasar dalam melakukan kegiatan lempar lembing, siswa melukakan kegiatan olahraga lempar lembing sesuai nomor urut presensi yang tercantum.

Dengan melakukan kegiatan atletik berupa lempar lembing maka siswa akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar selanjutnya karena dalam proses pembelajarannya terdapat manfaat kebugarab dan daya tahan kekuatan tubuh yang baik dilaksanakan Ketika pembelajaran PJOK , proses pembelajaran PJOK yang dilakukan di lapangan terbuka dan luas membuat siswa lebih senang dan tak mudah letih sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan senang dan kondusif.

Selain itu hasil Pengamatan pembelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetanyang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 maret 2021 pada pukul 06.04 WIB pada kelas 3, proses pembelajaran dilakukan secara offline dengan melakukan kegiatan olahraga lari, dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Maospati Magetan kelas atas dimulai mulai pukul 05.30 WIB untuk kelas atas, sehingga pembelajaran PJOK tepat masuk pada jam Pelajaran pertama.

Kegiatan pembelajaran yang di observasi oleh peneliti adalah siswa kelas 3 dengan melakukan kegiatan olahraga lari yang dikemas dalam bentuk permainan, dalam hal tersebut kebugaran jasmani, dengan demikian maka siswa akan lebih bugar siswa dapat mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan dan bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran berikutnya.

B. Solusi Pembelajaran PJOK Di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan

Menurut AF/GP2 adapun solusi guru Dalam menghadapi permasalahan yang ada pada pembelajaran daring, awalnya guru Hampir semua pembelajaran menggunakan foto buku siswa yang akan dipelajari pada jadwal yang telah tertera pada jadwal mata pelajaran siswa, untuk beberapa pembelajaran seperti mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan mata pelajaran yang memerlukan perekaman materi pembelajaran, guru menggunakan fitur gambar dan dokumen untuk mengirim materi pelajaran, Adapun cara lain contohnya seperti guru menggunakan Audio/pesan suara untuk memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran, dan terkadang guru menggunakan fitur *Video Call* untuk melaporkan hafalan dalam pembelajaran Al Qur'an, guru menggunakan video atau audio visual yang mudah dipahami oleh siswa untuk pembelajaran PJOK yang biasanya memerlukan praktek, dengan cara mencari materi yang sesuai di youtube guru mengunduh dan mengedit video tersebut agar lebih menarik.

Pada penjelasan mengenai solusi problematika pembelajaran PJOK tersebut guru mencoba memberikan materi berupa video atau audio visual hal tersebut merupakan keunggulan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk solusi problematika yang ada. Selain itu jikalau ada tugas yang diberikan kepada siswa tentang materi pembelajaran maka waktu pengumpulan tugas tersebut tidaklah langsung dalam waktu jam pelajaran yang di muat dikarenakan tidak semua siswa dapat melihat dan membaca langsung tugas yang diberikan oleh guru karena setiap siswa memiliki orang tua dengan kesibukan yang

berbeda-beda dikarenakan pekerjaan orang tua yang tidak selalu di rumah untuk mendampingi dari itu guru memberikan waktu pengumpulan jika ada tugas hingga malam hari pukul 20.00 WIB hal tersebut merupakan jawaban atas problematika pembelajaran PJOK yang ada di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan.

Dalam solusi yang diberikan guru PJOK diatas merupakan contoh memanfaatkan keunggulan pembelajaran pada pembelajaran daring itu sendiri hal tersebut sependapat sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2020) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Dapat mengatasi hambatan jarak dan waktu

Adanya pembelajaran daring, maka siswa ataupun peserta didik dapat menjelajahi pengalaman belajar yang baru. Pembelajaran daring dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terkendala waktu dan memiliki jangkauan yang lebih luas daripada pembelajaran di sekolah.

b. Siswa dapat belajar secara aktif

Pembelajaran daring dapat menciptakan komunitas belajar di luarkelas secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, pembelajarannya bersifat konstruktif, kolaboratif serta ada hubungan baik antara guru dengan siswa maupun siswa satu sama lain.

c. Menciptakan suasana belajar yang baru

Adanya pembelajaran daring dapat bermanfaat bagi siswa seperti menemukan lingkungan pembelajaran dengan suasana yang baru sehingga proses belajar lebih antusias.

d. Meningkatkan kesempatan belajar

Pembelajaran daring dapat meningkatkan kesempatan belajar untuk siswa dengan memberikan banyak keuntungan yaitu pembelajaran melalui virtual dan juga dapat menghemat proses pembelajaran, sehingga pembelajarannya akan terus berlanjut.

e. Mengontrol proses belajar

Proses belajar harus ada interaksi antara guru dan siswa. Pada proses belajar harus menggunakan bahan ajar dan petunjuk belajar yang sistematis melalui internet. Selain itu, adanya pembelajaran daring dapat memudahkan guru dalam mengecek tugas dan hasil belajar siswa secara online.

f. Memudahkan guru menyediakan bahan ajar

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dapat mempermudah guru dalam memperbarui bahan ajar yang diunggah melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh sekolah. Bahan ajar dalam pembelajaran daring lebih kontekstual.

g. Mendorong siswa untuk mempunyai sikap kerja sama

Adanya pembelajaran ini siswa mempunyai sikap kerja sama yang baik dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h. Mempunyai banyak gaya belajar

Pembelajaran ini bisa dilakukan melalui audio, visual maupun kinestetik, sehingga siswa mempunyai banyak gaya belajar yang berbeda-beda tiap individu.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Pembelajaran Penjaskes Secara Daring

1. Faktor penghambat (faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK secara daring)

Faktor penghambat guru PJOK dalam melakukan proses pembelajaranyaitu kesulitan dalam memberikan waktu pada siswa dalam melakukan pembelajaran ataupun pengumpulan tugas dikarenakan Ketika guru memberikan materi jam pembelajaran berlangsung tidak semua siswa menerima materi pada waktu itu juga karena tidak semua siswa memiliki Handphone pribadi sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat dalam penyampaian materi oleh guru PJOK hal tersebut disampaikan oleh PY/GP5 .

Dari penjelasan PY/GP5 sependapat dengan AF/GP2 beliau berpendapat bahwasannya di sekolah SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan Ketika pembelajaran daring waktu semester ganjil guru-guru rata menggunakan aplikasi *WhatsApp* Group karena dengan aplikasi tersebut memudahkan guru dan orang tua dalam mendidik siswa karena didalam satugroub tersebut sudah mencakup guru dan orang tua, halnya tetapidak semua siswa memiliki HandPhone pribadi dan tidak semua orang tua selalu ada di rumah untuk mengawasi anaknya belajar, ada orang tua yang keluar untuk bekerja dan lain sebagainya, jadi untuk pembelajaran PJOK ataupun pelajaran lainnya untuk pengiriman materi tetap sesuai dengan jadwal kelas tetapi Ketika ada diberikan waktu pengumpulan

yang lama tergantung guru masing masing yang biasanya waktu pengeumpulan sampai malam hari.

Faktor penghambat tersebut merupakan salah satu dari dampak ekonomi ada hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring berdampak pada siswa, guru dan wali murid. Dampak bagi siswa : 1). Siswa belum siap melakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan sebelumnya belajar melalui tatap muka, 2). Siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya dan guru. Dampak bagi orang tua yaitu 1). Bertambahnya biaya pembelian kuota internet dan hand phone bagi yang mampu 2). Adanya koneksi jaringan ke internet dan kuota sehingga menyebabkan bertambahnya beban pengeluaran orang tua.

Selain dampak ekonomi salah satunya yang di jelaskan peneliti diatas Adapun pengertian pembelajaran daring yaitu Menurut (Sari et al., 2021) “pembelajaran daring ialah pendidikan yang terdapat interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan sistem teknologi untuk menghubungkan kedua interaksi tersebut”. Selain itu, pembelajaran daring juga bisa dilakukan kapanpun dan juga dimanapun sesuai dengan ketersediaan alat pendukung yang dilakukan untuk berinteraksi. Jadi dibutuhkan teknologi berupa Hand Phone ataupun laptop dalam proses pembelajaran ataupun penyampaian tugas dan materi pembelajaran jikalau siswa tidak memiliki hand phone maka guru kesulitan dalam menyampaikan materi.

2. Faktor Pendukung (Faktor Pendukung Guru dalam Pembelajaran PJOK Secara Daring)

Pembelajaran daring yang menggunakan HandPhone dengan adanya kuota internet untuk terhubung kedalam aplikasi *WhatsApp* . Hal tersebut tentu akan ada penambahan biaya untuk orang tua jikalau tidak dengan bantuan kuota dari sekolah. Adanya bantuan kuota yang dilakukan oleh pemerintah dan disalurkan liwat sekolah tersebut akan menjadi salah satu factor pendukung orang tua dalam pembelajaran daring khususnya orang tua yang dari penghasilan rendah. Sehingga bantuan kuota internet tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dari guru dalam menyampaikan materi yang kebanyakan materi yang di sampaikan dalam pelajaran PJOK adalah bentuk video atau audio visual. Dengan demikian orang tua dan guru tidak perlu sulit dalam membeli kuota dalam proses pembelajaran untuk siswanya. Siswa punbisa dapat menggunakan

kuota bantuan tersebut untuk mencari materi yang sesuai dengan apa yang dia inginkan hal tersebut disampaikan langsung oleh PY/GP5 saat wawancara dengan peneliti.

Faktor pendukung lainnya yaitu aplikasi yang digunakan oleh guru tidak menggunakan kuota yang banyak dan jaringan yang kuat hal tersebut sependapat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mu'minah & Sugandi, 2021) WhatsApp group ini memberikan banyak kelebihan, diantaranya:

- a. Tidak boros kuota seperti halnya aplikasi yang lainnya,
- b. Memudahkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19,
- c. Melalui WhatsApp group, materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh seluruh siswa,
- d. Bisa memberikan diskusi tentang materi pelajaran .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Penjaskes Secara Daring Di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan" adalah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran PJOK di SMPN 2 Maospati Kabupaten Magetan secara daring yaitu guru PJOK sulit menyampaikan materi pembelajaran, dikarekan kegiatan pembelajaran PJOK cenderung melakukan kegiatan praktik sehingga guru merasa kesulitan dalam memberikan materi PJOK yang biasanya disampaikan oleh guru secara tatap muka dan praktik kemudian harus disampaikan lewat aplikasi daring. Permasalahan lain yaitu problematika yang didapatkan oleh guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran sewaktu jadwal pembelajaran berlangsung karena tidak semua siswa dalam dampingan orang tua mereka masing-masing. Oleh karena itu maka guru harus benar benar menganalisis problematika yang terjadi pada pembelajaran PJOK secara daring agar bisa mengetahui bagian kekurangan yang harus dievaluasi oleh para guru PJOK.
2. Adapun faktor penghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu tidak semua siswa memiliki Hand Phone pribadi sehingga guru harus memberikan waktu tambahan dalam pengumpulan tugas, di sisi lain ada juga faktor pendukung bagi guru dalam memberikan materi

yaitu matuan kuasa yang diberikan oleh pemeritah dalam melakukan pembelajaran , karena dalam mencari video materi PJOK guru mrmbutuhkan kuota yang lebih begitu juga untuk wali murid akan terasa terbantu dengan bantuan kuota yang ada, Adapun faktor pendukung yang lain yaitu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Whats App yang dimana aplikasi tersebut tidak mebutuhkan kuota dan sinyal yang kuat tidak seperti aplikasi zoom daln lain sebagainya jadi guru merasa lebih mudah dalam mengakses aplikasi tersebut. Untuk faktor pengehambat dan pendukung Guru bisa memanfaatkan faktor-faktor pendukung untuk meminimalisir permasalahan pada pembelajaran daring seperti memberikan materi sebelum jadwal pembelajaran PJOK berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2018). Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar Pjok Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 11–15. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9181>
- Apriyanti, C., & PGRI Pacitan, S. (2020). the Parents Role in Guiding Distance Learning and the Obstacle During Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(2), 68–83.
- Bahri Arsad, Nurazizah Musmuliadi, M. P. (2017). Pembelajaran Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar KerjaBasis Penemuan Terbimbing. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2), 73–79. <http://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4815/2749>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Erwanto, A. (2020). *Analisis Kendala Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kelas 1 SD Negeri 1 Medewi Kabupaten Jembrana Bali*. Universitas Negeri Malang.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text- 27609-1-10-20200629 (1).pdf